

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TUDUANG COKOK*  
DISANGGAR BARINGIN SAKTI NAGARI SAKO PASIA TALANG  
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**ROZATUL ARABIAH  
NIM. 17023071/2017**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Analisis Koreografi Tari Tuduang Cokok di Sanggar Baringin  
Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu  
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Rozatul Arabiah

NIM/TM : 17023071/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

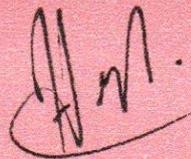
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Juli 2022

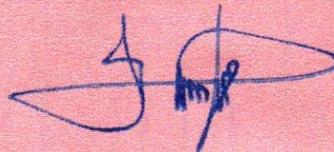
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

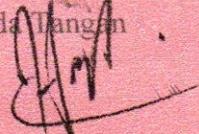
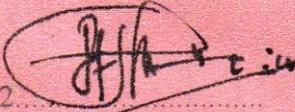
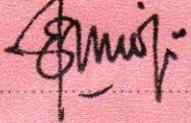
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Analisis Koreografi Tari Tuduang Cokok di Sanggar Baringin Sakti  
Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu  
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Rozatul Arabiah  
NIM/TM : 17023071/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2022

**Tim Penguji:**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozatul Arabiah  
NIM/TM : 17023071/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Koreografi Tari Tudung Cokok di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Rozatul Arabiah  
NIM/TM. 17023071/2017

## ABSTRAK

**Rozatul Arabiah, 2022.** Analisis Koreografi *Tari Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti, Nagari Sako Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi *Tari Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti, Nagari Sako Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, serta dokumentasi dan studi kepustakaan. Objek penelitian adalah *Tari Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu alat tulis, kamera foto dan video. Teknik Analisis data adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *Tari Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti, Nagari Sako Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, ditata oleh Marfi Yenni dan hasil yang ditemukan adalah bentuk dan isi tari *Tuduang Cokok*. Proses penciptaan *Tari Tuduang Cokok* berawal dari Sanggar Baringin Sakti dipilih menjadi perwakilan Solok Selatan dalam acara INACRAF di Jakarta pada tahun 2016 dan karya yang dibawakan adalah *Tari Tuduang Cokok*. Tari ini mengangkat cerita tentang aktifitas para petani dan kegembiraan para petani dalam menyambut hasil panen. Tari ini mempunyai 20 ragam gerak, yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian 1 mengekspresikan jiwa dan karakter petani yang ulet dalam bekerja, suasana yang dihadirkan pada bagian ini yaitu tenang, yang memfokuskan pada 3 orang penari dengan tempo lambat. Bagian 2 mengekspresikan jiwa dan karakter para petani yang saling bekerja sama dan gotong royong dalam melakukan pekerjaan, suasana yang dihadirkan pada bagian ini yaitu kesibukan para petani, Gerak rampak yang memfokuskan kesamaan gerak ke 5 orang penari dengan tempo sedang. Bagian 3 mengekspresikan jiwa dan karakter petani yang kuat, kokoh, dan Tangguh. Suasana yang dihadirkan pada bagian ini yaitu kegembiraan dengan menggunakan tempo yang cepat. Kostum yang digunakan yaitu baju kurung yang berwarna merah, menggunakan celana yang tidak terlalu membentuk badan, songket, ikat pinggang, dan untuk aksesoris bagian kepala menggunakan kain batik, sunting 5 jari, sanggul, anting dan menggunakan *kaluang cakiak*. Alat musik yang dipakai yaitu *talempong*, *gandang sarunai*, gitar bass, drum, bansi, *saluang panjang*, dan djimbe. Properti yang digunakan adalah *Tuduang Cokok*.

**Kata Kunci:** Analisis Koreografi, *Tari Tuduang Cokok*, Sanggar Baringin Sakti, Solok Selatan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS KOREOGRAFI TARI *TUDUANG COKOK* DISANGGAR BARINGIN SAKTI NAGARI SAKO PASIA TALANGKECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Departemen Pendidikan Sendratasik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum. Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Dosen PA Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
5. Bapak ketua Dan Sekretaris Departemen Sendratasik serta Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Seniman muda dan pemimpin Sanggar Baringin Sakti Desrial, penari Sandra dan koreografer Marfi Yenni, S.Sn dan Sanggar Sabai Nan Aluih yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya (Papa kandung) syafrial (Papa sambung) Muswardi dan (Ibu tercinta) Nurlaili serta keluarga tercinta (Abang) Metri Naldi, (Abang) Roby Sugara, (Abang) Riko, (Abang) Riki dan (Adik) Nurul Sarah yang telah memberikan do'a tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat yaitu Ritin yulita, S.Pd, Ledy Sintia, S.Pd, Suci Rahmawati, S.Pd, Desi Rahmaini, S.Pd, dan Teman-teman yang telah memberi semangat, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga buat orang spesial yaitu Habib Hidayat, yang menjadi tempat untuk meluapkan perasaan susah senang saya dalam menjalani proses sampai dititik ini, terimakasih untuk semua support yang telah diberikan dalam bentuk apapun.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat. Penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Tari.....	7
2. Tari Kreasi .....	8
3. Pengertian Koreografi.....	8
4. Pengertian Bentuk.....	9
5. Pengertian Isi.....	13
B. Penelitian Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Objek Penelitian .....	20
C. Jenis Data .....	20
D. Instrumen Penelitian .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data .....	24

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
1. Analisis Geografis .....	26
2. Mata Pencarian .....	27
3. Agama .....	28
4. Pendidikan .....	29
5. Kesenian .....	31
B. Gambaran Umum Sanggar Baringin Sakti .....	32
1. Lokasi Sanggar Baringin Sakti .....	32
2. Struktur Organisasi .....	34
3. Asal Usul Penciptaan Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	35
C. Koreografi Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	36
1. Aspek Bentuk .....	36
2. Aspek Isi .....	37
D. Pembahasan .....	192

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	195
B. Saran .....	196

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	197
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	198
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Bagian Tari <i>Tuduang Cokok</i> ..... 37
Tabel 2	Deskripsi Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian I Gerak Intro (penari I)..... 47
Tabel 3	Deskripsi Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian I Gerak Intro (Penari II) .... 53
Tabel 4	Deskripsi Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian I Gerak Intro (Penari III)... 59
Tabel 5	Deskripsi Tari <i>Tuduang Cokok</i> Gerak Rampak Tigo ..... 66
Tabel 6	Deskripsi Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian II ..... 74
Tabel 7	Deskripsi Gerak Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian Penutup ..... 112
Tabel 8	Deskripsi Ruang, Waktu dan Tenaga Pada Tari <i>Tuduang Cokok</i> Intro (Penari I) ..... 115
Tabel 9	Deskripsi Ruang, Waktu dan Tenaga Pada Tari <i>Tuduang Cokok</i> Intro (Penari II) ..... 122
Tabel 10	Deskripsi Ruang, Waktu dan Tenaga Pada Tari <i>Tuduang Cokok</i> Intro (Penari III)..... 128
Tabel 11	Deskripsi Ruang, Waktu dan Tenaga Pada Tari <i>Tuduang</i> <i>Cokok</i> Gerak Rampak Tigo ..... 134
Tabel 12	Deskripsi Ruang, Waktu dan Tenaga Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian II..... 142
Tabel 13	Deskripsi Ruang,Waktu dan Tenaga Tari <i>Tuduang Cokok</i> Bagian Penutup..... 173

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2 Peta Nagari Sako Pasia Talang .....	27
Gambar 3 Persawahan di Nagari Sako Pasia Talang.....	28
Gambar 4 Masjid Kurang Aso 60.....	29
Gambar 5 TK Negeri 02 Sungai Pagu .....	30
Gambar 6 SD Negeri 05 Pasar Muara Labuah.....	30
Gambar 7 SMP Negeri 1 Solok Selatan.....	31
Gambar 8. SMA Negeri 4 Solok Selatan .....	31
Gambar 9. Lokasi Sanggar Baringin Sakti .....	33
Gambar 10. Wawancara bersama pemilik Sanggar Baringin Sakti .....	33
Gambar 11. Struktur Organisasi Sanggar Baringin Sakti.....	34
Gambar 12. Baju Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	184
Gambar 13. Galempong Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	184
Gambar 14. Songket Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	184
Gambar 15. Ikat pinggang Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	185
Gambar 16. Kain Batik Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	185
Gambar 17. Aksesoris Dada dan kepala Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	185
Gambar 18. Tusuk Lima Jari Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	186
Gambar 19. Sanggul Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	186
Gambar 20. Anting Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	186
Gambar 21 Kalung Tari <i>Tuduang Cokok</i> .....	187
Gambar 22 Talempong .....	188
Gambar 23 Gandang Sarunai .....	189
Gambar 24 Saluang Panjang .....	189
Gambar 25 Bansi .....	190
Gambar 26 Gitar Bass.....	191
Gambar 27 Drum.....	191
Gambar 28 Djimbe .....	191
Gambar 29 <i>Tuduang Cokok</i> .....	192

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	197
Lampiran 2 Biodata Narasumber .....	198
Lampiran 3 Dokumen Asli Penelitian.....	199

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Solok Selatan memiliki keanekaragaman kesenian yang dilestarikan melalui sanggar tari. Salah satu sanggar yang berada di Solok Selatan ialah Sanggar Baringin Sakti. Sanggar ini, didirikan pada tahun 2009 oleh salah seorang karyawan Dinas Pariwisata Solok Selatan yaitu Desrial. Anggota Sanggar Baringin Sakti ini berjumlah lebih kurang 35 orang yang terdiri dari kalangan anak SMA berjumlah 15 orang, mahasiswa UNP Sendratasik berjumlah 6 orang dan mahasiswa ISI Padang Panjang berjumlah 9 orang, serta 5 orang mahasiswa dari universitas lainnya. Sanggar ini tidak hanya melestarikan tarian tradisi, namun juga menciptakan tari-tari kreasi yang gerakannya bersumber pada gerakan tari tradisi.

Dalam penciptaan karya tari di Sanggar Baringin Sakti, pimpinan sanggar dibantu oleh seorang koreografer bernama Marfi Yenni. Beliau juga merupakan salah satu karyawan Dinas Pariwisata Solok Selatan. Tari-tari yang ada di Sanggar Baringin Sakti diantaranya adalah Tari Galombang, Tari Pasambahan, Tari Salam Siobaik, Tari Bagurau, Tari Sukaria dan Tari Piriang Badantiang dan Tari *Tuduang Cokok*. Tari-tarian tersebut biasanya ditampilkan pada acara-acara pernikahan, acara-acara Pemerintah Daerah (Pemda) seperti penyambutan tamu dan acara resmi lainnya.

Tari *Tuduang Cokok* dari Sanggar Baringin Sakti ini bahkan pernah ditampilkan pada acara INACRAFT (*Internasional Handicraft Trade Fair*)

yaitu acara pameran dagang kerajinan Internasional di Jakarta pada 20-24 April 2016. Alasan tarian ini yang ditampilkan karena temanya tentang aktivitas bertani. Sampai saat sekarang tarian ini masih dipakai di berbagai acara di Kabupaten Solok Selatan baik acara masyarakat maupun acara Pemerintah Daerah (Pemda). Antara lain penampilan Tari *Tuduang Cokok* pada perayaan Hari Ulang Tahun Solok Selatan, penyambutan Bupati dalam acara pemerintahan maupun dalam acara masyarakat.

Tari *Tuduang Cokok* yang merupakan tari kreasi karya Marfi Yenni menggunakan properti *Tuduang Cokok*. *Tuduang Cokok* ini adalah salah satu ciri khas dari Solok Selatan dan bahan pembuatannya terbuat dari daun pandan yang sudah kering dan dibagian atas tutup kepala berbentuk kerucut yang terbuat dari seng. *Tuduang* ini biasanya dipakai oleh petani ke sawah, berfungsi untuk melindungi kepala petani dari panasnya terik matahari. *Cokok* adalah bahasa daerah Solok Selatan yang berarti penutup kepala bagi petani kesawah yang memiliki bentuk lingkaran, dengan diameter lebih kurang 50 Cm, pada bagian tengah terdapat tonjolan yang berbentuk tabung dengan diameter alas  $\pm 20$ cm dan diameter atas 10cm, sedangkan diameter alas tuduangnya yaitu  $\pm 50$ cm dan bagian puncaknya diberi seng yang berbentuk kerucut. Menurut Marfi Yenni (wawancara, 25 Agustus 2021) Tari *Tuduang Cokok* merupakan tari yang menceritakan aktivitas masyarakat yang umumnya bekerja sebagai petani dan sekaligus menggambarkan kegembiraan masyarakat dalam menyambut hasil panen oleh karena itu, dalam garapannya diekspresikan dengan gerak yang lincah.

Gerak Tari *Tuduang Cokok* yang dibuat oleh Marfi Yenni dengan penggarapan gerak yang lebih indah sehingga tari ini menjadi sangat populer di tengah masyarakat artinya sejak penciptaannya tari ini sering digunakan oleh masyarakat. Gerak tari terdiri dari 20 ragam gerak yang bervariasi dengan pola lantai yang bervariasi dengan mengkreasikan arah hadap dan level. Hal tersebut membuat tarian ini tidak membosankan ketika ditampilkan. Begitu juga dengan kostum dan properti serta musik pada Tari *Tuduang Cokok* ini yang semakin ditata dengan seindah mungkin baik dari segi disain dan perpaduan warna serta aksesoris yang dibuat kreatif. Seperti pemilihan warna baju yang cocok ditampilkan ditempat acara, contoh di gedung maka warna baju yang dipilih bagus menggunakan warna terang seperti warna merah, kuning dan warna lainnya, serta menggunakan celana agar mempermudah penari untuk bergerak dan aksesoris kepala yang di kreasikan simple menggunakan kain batik yang dililitkan kekepala dengan menambahkan aksesoris lainnya seperti bunga, dan suntiang lima jari. Durasi karya Tari *Tuduang Cokok* ini adalah 6 menit, dan alat musik yang dipakai pada karya tari ini adalah Talempong, Gandang Serunai, Saluang Panjang, Bansi, Bass, Drum dan Jimbe.

Penari Tari *Tuduang Cokok* ini berjumlah lima orang. Bentuk penyajian tari ini terbagi kepada 3 bahagian, bahagian pertama adalah intro: intro diringi oleh musik dendang dan *saluang*, kemudian 3 orang penari dengan melakukan gerakan terpecah seperti yang satu penari melakukan gerakan seperti *membuai* anak dan yang lainnya melakukan aktifitas lain dalam bentuk gerak mengalun

(*liris*) sesuai irama dendang dan saluang. Kemudian ketiga penari melakukan gerakan rampak. Bagian intro ini dilakukan dalam durasi 1.25menit. Bagian Kedua, masuk dua orang penari lainnya sehingga jumlah penari di pentas menjadi 5 orang. Bagian ini diiringi oleh musik *talempong* dan gendang dengan tempo sedang. Gerak dilakukan secara ritmis dengan mengikuti tempo musik, tari berlangsung dari menit 1.26 sampai menit ke 4.17. Bagian ketiga dari menit ke 4.18 sampai akhir semakin lama tempo gerak semakin cepat semua penari melakukan gerakan yang sama sampai akhir tarian. Ending tari ketika tempo musik semakin cepat mampu mengekspresikan suasana gembira dalam menyambut panen.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Dengan mendokumentasikan koreografi tari meliputi ide, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, properti, suasana, kostum serta iringan tari. Peneliti dan masyarakat Solok Selatan berharap tari ini merupakan identitas Solok Selatan. Oleh karena belum adanya pembukuan mengenai Tari *Tuduang Cokok* inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tarian ini.

Peneliti berharap dengan adanya dokumentasi Tari *Tuduang Cokok* ini dapat menjadi acuan atau rujukan peneliti selanjutnya dalam meneliti Tari *Tuduang Cokok*. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Analisis Koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Fungsi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Bentuk Penyajian Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
3. Analisis Koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar fokus pada satu masalah maka penulis membatasi permasalahan tentang “Koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis batasi maka rumusan masalah berupa pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimanakah Koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dan ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum dan seni tari khususnya.

1. Sebagai usaha untuk dapat melestarikan kebudayaan seni tari tradisi dan dapat mengembangkannya sesuai perkembangan zaman.
2. Memberikan sumbang pikiran yang dapat dipakai untuk referensi didalam penulisan lebih lanjut.
3. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
4. Sebagai referensi di perpustakaan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

## **BAB II**

### **KARANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk membahas semua permasalahan, perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

##### **1. Tari**

Indrayuda (2013: 11) mengungkapkan bahwa tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian sebagian kecil dari kebudayaan.

Menurut Hawkins dalam Setiawati (2008: 21) dijelaskan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya

Menurut Murgiyanto dalam Nerosti (2021:9) bahwa tari dapat memuaskan mata, otak dan hati kita karena hanya memperlihatkan nilai persembahan tari elemen yang mesti diperlihatkan adalah: (1) kostum yang hebat, (2) mempunyai penari dengan teknik gerak yang indah, (3) mempunyai kepribadian yang berkesan, (4) memiliki kepekaan yang tinggi terhadap musik dan ritma, (5) ide tari yang baik berhasil dikoreografikan secara tepat, (6) dapat mengupas emosi penonton sehingga kekurangan dapat dilupakan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu

tertentu untuk keperluan tertentu pula. Sebagai bentuk simbolik tari yang merupakan ekspresi jiwa manusia diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah yang diciptakan di mana tari tersebut tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu bentuk gerak yang diekspresikan disesuaikan dengan kebudayaan pada setiap daerah.

## **2. Tari Kreasi**

Menurut Soedarsono (2012: 78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat.

Menurut Indrayuda (2017: 61-62) menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penataan tari, dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptanya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penciptaan karya tari kreasi juga bisa berpijak pada pola garapan tari tradisi agar bisa dikembangkan kembali dan membentuk pola garapan baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat dengan hasil imajinasi penciptanya, secara bebas dan tidak terikat.

## **3. Pengertian Koreografi**

Istilah Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang berarti tari massal dan kata *Grapho* berarti pencatatan atau penulisan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti kata saja, berarti “Catatan tari

massal”. Pinsip-pinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian “koreografi” pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja; belum mencakup aspek-aspek pertunjukan tari lainnya, seperti musik iringannya, rias, kostum dan aspek-aspek perlengkapan tempat pertunjukannya (Hadi, 2012: 1).

Soedarsono dalam Nerosti (2021:5) menyatakan bahwa dalam perkembangan tari, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer.

Menurut Sri Rochana Widyastutienigrum (2014:4) menyatakan bahwa koreografer yang baik adalah seseorang yang dapat menghasilkan karya tari penuh dengan imaji dan visi, berbakat dan menguasai ketrampilan serta memiliki pengalaman, sehingga karya yang dihasilkan memiliki keunikan untuk disajikan dalam pementasan.

#### **4. Pengertian Bentuk**

*Tuduang CokokTuduang Cokok* Pendapat di atas dapat dikuatkan pula melalui tulisan Anggoro (2013: 7) mengatakan bahwa bentuk adalah wujud fisik yang tampak atau dapat dilihat, bentuk merupakan sesuatu yang hadir didepan kita secara nyata sehingga dapat dilihat dan diraba. Sedangkan Murgyanto (2004: 36) mengatakan bahwa bentuk adalah segala kaitanyang berarti. Dengan wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara kongrit maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongrit yakni abstrak

yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Menurut Murgiyanto (1983: 20) menyatakan elemen-elemen motorikkoreografi terdiri dari gerak, penari, desain lantai, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari. Dalam menganalisis koreografi Nerosti (2021: 11-22) menyadur tulisan Soedarsono (1978) yang berisikan tentang elemen-elemen koreografi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Gerak**

Gerak tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan yang lazimnya disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional dan tari non- representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas yang menggunakan gerak maknawi. Tari non-representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu yang menggunakan gerak murni yaitu gerak yang menampilkan keindahan semata. Dua jenis tari tersebut menggunakan jenis gerak maknawi dan gerak-gerak murni, apabila garapan tari tersebut dipenuhi gerak maknawi, maka garapan itu akan lebih ke bentuk pantomim.

#### **b. Penari**

Dibia (2006: 122-123) menyatakan bahwa gerak tubuh adalah semacam bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, maka kadar komunikasinya akan tergantung pada kemampuan masing-masing penari.

Walaupun gerakannya sama tapi tingkatan ekspresi bisa berbeda-beda antara penari yang satu dengan yang lain. Gerak tubuh yang terlatih tidak akan sama dengan gerak tubuh yang tidak terlatih. Untuk itu, penari harus berlatih untuk melenturkan beberapa bagian tubuh di luar gerak sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penari merupakan komponen yang penting dalam sebuah garapan tari yang dimana penari yang terlatih dan penari yang tidak terlatih akan beda kualitas gerakannya.

#### **c. Desain Lantai**

Menurut Nerosti (2021: 20-21) desain lantai ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok, secara garis besar terdapat dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

#### **d. Desain Dramatik**

desain dramatik adalah suatu tahap-tahap yang sifatnya emosional yang bertujuan untuk mencapai klimaks atau puncak dalam suatu tari. Tahapan emosional ini sangat diperlukan pada tari sebab menjadi elemen yang menjadikan tari menarik dan tidak monoton. Beberapa ahli menyebutkan bahwa desain dramatik adalah tanjakan emosional dari tari.

Terdapat dua jenis desain dramatik dalam tari, yaitu desain dramatik kerucut tunggal dan desain dramatik berganda. Desain dramatik kerucut tunggal adalah puncak emosi tari yang dicapai melalui tahapan seperti menaiki gunung. Adapun yang dimaksud desain dramatic kerucut

berganda adalah puncak emosional tari yang dicapai melalui beberapa tahapan-tahapan kecil (semacam puncak kecil) sampai kemudian dicapai puncak paling klimaks dari tari lalu kemudian penurunan.

**e. Komposisi Kelompok**

Menurut Nerosti (2021: 22) komposisi tari solo atau duet lain cara penggarapannya dengan komposisi tari kelompok. Apabila dalam tari solo elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok.

**f. Kostum**

Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Murgiyanto 1983:98-99).

**g. Iringan Tari**

Elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka element musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu element dari musik. Ritme adalah degup dari musik, umumnya dengan

aksen yang diulang-ulang secara teratur. Tari yang digarap atas dasar garis ritme dari musik, akan memberikan kesan teratur. Melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada, lebih memberikan kesan emosional. Karena musik adalah dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi digarap sesuai dengan garapan tari.

## **5. Pengertian Isi**

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak demi gerak yang dia lakukan. Di sisi lain aspek isi yang dapat dinikmati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari yang dimaksud, itulah yang disebut isi. Tahapan eksplorasi juga dapat ditinjau dari segi kinestetiknya yaitu isi atau rasa gerak pada tari itu sendiri.

### **a. Ide**

Menurut Nerosti (2021: 25) rangsangan awal adalah sesuatu yang membangkitkan jiwa seorang untuk menata sebuah tari. Pemikiran dan perenungan sangat diperlukan dalam menggarap sebuah karya tari dapat membentuk satu tarian yang utuh.

### **b. Suasana**

Didalam isi juga terdapat suasana dan fungsi tari, karena suasana dan fungsi dapat dibangun dan dapat dirasakan oleh para penonton dengan menghayati sebuah karya tari. Suasana tari diatur untuk menunjang atau menguatkan aksentuasi dramatik pada frase-frase tari. Berdasarkan fungsinya tari dibagi menjadi 3 bagian, yaitu fungsi multilingual berarti

seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Fungsi multidimensional adalah fungsi pendidikan dalam menanamkan nilai sikap dan nilai moral untuk mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Dan terakhir fungsi multikultural meliputi tiga hal yaitu yang pertama multikulturalisme berkenaan dengan budaya, kedua adalah merujuk pada keberagaman yang ada dan yang ketiga adalah berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon terhadap keberagaman tersebut.

Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian. Dalam Jurnal Ekspresi Seni (Vol.17, No. 1:2015) Misselia Nofitri menjelaskan bahwa wujud adalah rangkaian gerak dan lebih menarik jika dilihat secara keseluruhan. Wujud sebuah seni merupakan kesatuan dari bentuk fisik dan isi. Bentuk fisik adalah bentuk yang dapat ditangkap oleh indra (gerak, rias, busana dan lainnya) sebagai medium untuk mengungkapkan isi, sedangkan isi merupakan kehendak atau tujuan yang diungkapkan dalam bentuk fisik.

## **B. Penelitian Relevan**

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantara yang dikemukakan oleh:

1. Ayu Lestari, 2019. "Analisis Koreografi Tari Ngayun Nuci di Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." Permasalahan dari tari ini yaitu tarian yang bersifat magis namun dapat dijadikan seni

pertunjukan yang hanya bersifat hiburan. Gerak pada Tari ngayun Nuci ini adalah hasil pengembangan dari gerak Tari Ngayun Nuci Tradisional yang mana jumlah gerak tradisi yang dikembangkan adalah 6 gerak sedangkan gerakan tradisi yang masih terdapat di gerak kreasi adalah 2 ragam gerak. Pada Tari Ngayun Nuci ini terdapat aspek waktu dimana yang paling dominan tempo pada tari ini yaitu tempo cepat dan ritme yang kuat. Untuk aspek ruang terdiri dari arah gerak tari yang dominan adalah volume besar 28 kali, kecil 1 kali. Arah hadap kedepan 23 kali, kesamping kanan 3 kali, samping kiri 2 kali, kebelakang 1 kali. Selanjutnya level 11 kali, level sedang 3 kali, level rendah 15 kali. Fokus pandang keatas 6 kali, kedepan 5 kali, kebawah 12 kali, kesamping kanan 2 kali, samping kiri 3 kali, kebelakang 1 kali. Pada gerak Tari Ngayun Nuci ini memiliki 8 macam pola lantai.

2. Nerosti, 2020. "Salendang Dance Choreography Developing The Arts Of Tourism Performance In Mandeh Area. "Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mengembangkan koreografi Tari Salendang dengan Konsep Seni Pertunjukan Pariwisata. Metode yang digunakan Research & Development (R&D) oleh Borg and Gall adalah dengan melakukan penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan yang akan dilakukan, pengujian, revisi karya dan penyempurnaan koreografi. Nerosti menganalisis pengembangan koreografi bahwa pembentukan ari dimulai dari pacaindra koreografer, kemudian melanjutkan sebagai berikut: (1) Merasakan atau Menghargai, (2) Gambar atau Imajinasi, (3)

Transformasi atau Mewujudkan dan (4) Forming atau Memberi Bentuk. Hasil penelitian pengembangan koreografi Tari Salendang telah dilakukan dari 8 motif gerak, setiap motif gerak dikembangkan secara variatif ke dalam bentuk frase dengan mengolah tenaga, ruang dan waktu, sehingga menghasilkan bentuk koreografi yang teratur dan variatif, sebagai lambang silsilah Puti-puti Tarusan. Kemasan tari sesuai dengan kriteria seni pertunjukan pariwisata meliputi pengembangan gerak, desain lantai, musik, kostum dan tata rias, dan properti selendang.

3. Yosi Muliana, 2020. "Koreografi Tari Uraklah Simpua Di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." Permasalahan terdapat pada penelitian ini adalah berawal dari pencipta tari itu sendiri yaitu Habib Dt. Rajo Kayo (alm) yang tidak menyukai kebiasaan anak perempuan yang pergi batandang (bermain) kerumah orang lain. Maka dari itu keluarlah inspirasi dari beliau untuk membuat tari Uraklah Simpua, dimana ari dari Uraklah Simpua yaitu Uraklah berarti membuka sedangkan Simpua berarti tata cara duduk perempuan di minangkabau. Jadi, Uraklah Simpua adalah bukak atau bergerak dan mulailah acara. Dari awal terciptanya tarian ini belum ada penamaan gerak, oleh karna itu peneliti memberi nama gerak berdasarkan dendang pengiring tarian. Beberapa nama gerak yang diberi oleh peneliti yaitu *urak*, *tatiang*, *galanggang*, *tupai bagaluik*, *sati minang*, *ameh dipinggang*, *adok dan langka elo*. Desain lantai yang dipakai adalah desain lantai lurus dan lengkung. Komposisi kelompok yang digunakan

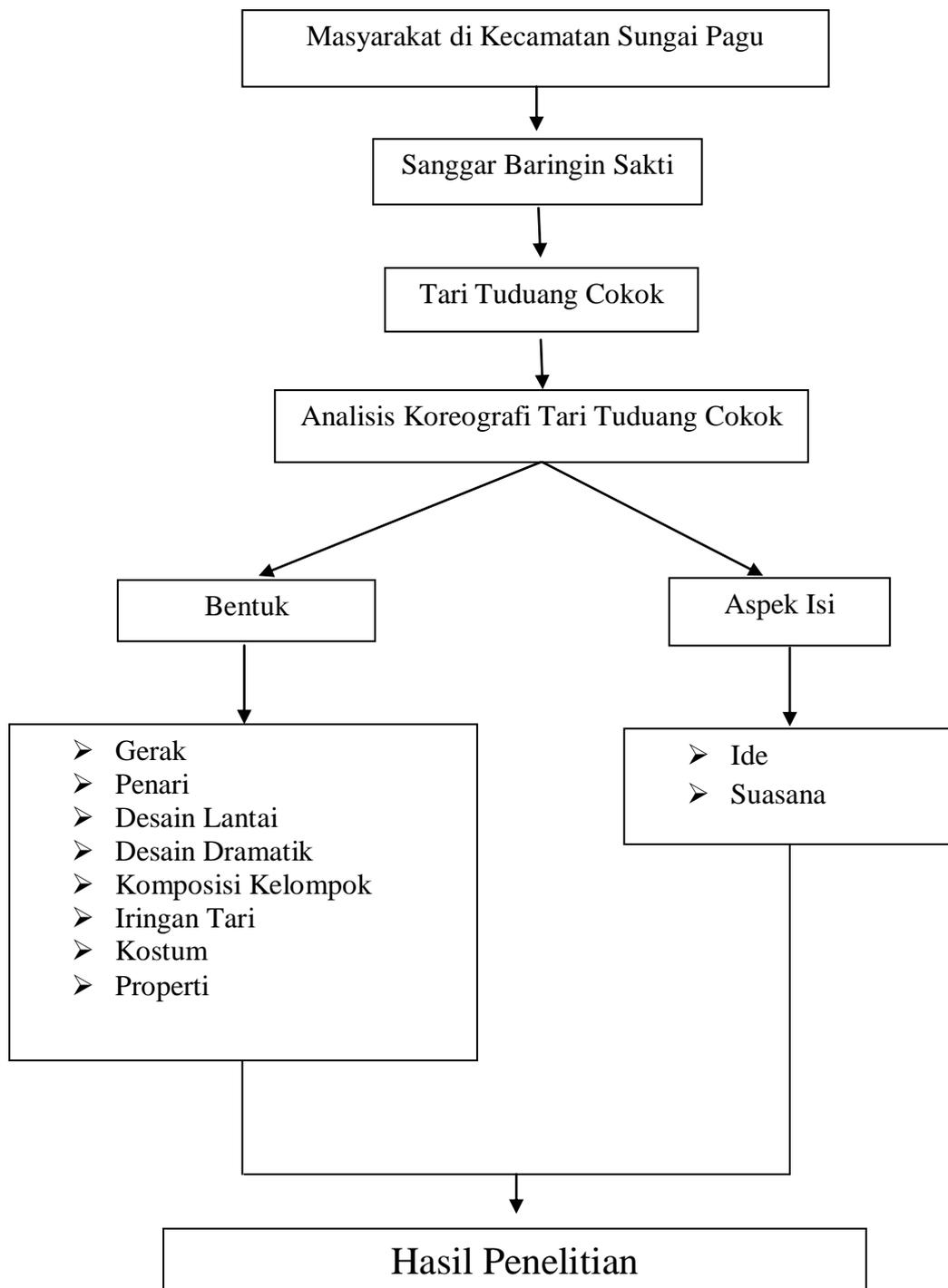
kelompok besar adalah serempak (unison), musik yang digunakan yaitu gandang tambua, serta alunan dendang khas untuk pengiring tarian. Kostum yang digunakan adalah baju hitam dasar bludru dipasangkan songket dan penutup kepala berwarna merah ke jingga an serta memakai properti piring loyang dan dama sebagai bunyi-bunyiannya.

4. Rahmi Ul Fadhilah, 2018. "Analisis Koreografi Tari Sambut Sebiduk Sehaluan di Martapura Kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan." permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak adanya ikon tarian penyambutan atau persembahan dari Kabupaten OKU Timur, maka dari itu Tari Sambut Sebiduk inilah yang dilirik untuk dijadikan ikon tari penyambutan dari Kabupaten OKU Timur. Dan tari ini diambil untuk dijadikan ikon tari karna dari bentuk koreografi tari tersebut. Teori yang digunakan pada skripsi ini yaitu teori Sal Murgiyanto tahun 1983 tentang koreografi. Dan dari hasil penelitian ini didapatkan 15 macam motif gerak di dalam Tari Sambut Sebiduk. Didalam Tari Sambut Sebiduk memiliki aspek ruang, waktu dan tenaga, dimana pada aspek ruang terdapat garis tubuh yaitu garis lengkung dan lurus. Volume yang dimiliki tari ini yaitu sedang dan kecil. Kemudian arah hadap yang terdapat dalam tarian ini yaitu depan, diagonal kanan depan, diagonal kiri depan dan level yang terdapat ditarian ini adalah sedang dan rendah. Untuk aspek waktunya pada tari ini yaitu lambat dan tenaga dari Tari Sambut Sebiduk terdiri dari Intensitas yang lembut, tekanan yang sedikit.

Berdasarkan 4 penelitian yang relevan di atas, memiliki kesamaan judul yang sama-sama membahas koreografi namun objeknya berbeda. Secara keseluruhan tulisan-tulisan di atas dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berfikir di dalam menjelaskan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini akan diawali dari mengungkapkan masyarakat Sungai Pagu salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan. Di Kecamatan ini terdapat Sanggar aringin Sakti, Sanggar ini mempunyai tari kreasi yaitu *Tuduang Cokok* karya Merfi Yeni. Analisis Koreografi pada Tari *Tuduang Cokok* meliputi: Aspek Bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk yaitu: (1) penari (2) gerak (3) Desain Lantai (4) Desain Atas (5) Komposisi Kelompok (6) Irian Tari (7) Kostum (8) properti. Aspek isi adalah meliputi ide dan suasana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pTari *Tuduang Cokok* merupakan Tarian Kreasi yang diciptakan oleh Marfi Yenni selaku koreografer. Marfi Yenni merupakan lulusan dari ISI Padang Panjang, yang mana memiliki ilmu garapan tari baik tradisi maupun modern. Maka dari itu Marfi Yenni dipilih oleh pimpinan sanggar untuk menggarap sebuah karya yang akan di tampilkan dalam acara INACRAF tahun 2016 silam. Kemampuan menarikan secara maksimal adalah berkat disiplin dan kepiawaian koreografer dalam melatih dan mentransformasikan ide dan gerak kepada penari. Tari *Tuduang Cokok* ini menceritakan tentang bagaimana aktivitas masyarakat yang umumnya bekerja sebagai petani. Dan keceriaan masyarakat dalam menyambut hasil panen.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Tari *Tuduang Cokok* ini termasuk tarian kreasi bagian intro, ) bagian II, (3) bagian penutup. Dan juga . Pada Tari *Tuduang Cokok* ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari; gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, musik iringan, dan properti. Gerak yang digarap koreografer menggambarkan keuletan, ketangguhan dan kerjasama para petani dalam mengolah sawah. Karya tari ini semakin terlihat menari karena menggunakan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak baik itu gerak

lembut dan gerak keras. Kostum yang digunakan berwarna cerah seperti warna merah dan kuning yang membuat suasana menjadi lebih hidup . Tari *Tuduang Cokok* mengangkat tema tentang aktivitas para petani dalam mengolah sawah. Musik yang mengiringi gerak penari yaitu musik yang awalnya tempo lambat dan semakin naik sampai ke ending, yang membuat gerak tari mencapai titik klimaks. Properti yang digunakan pada tarian ini yaitu *Tuduang Cokok*. *Tuduang Cokok* merupakan ciri khas dari Solok Selatan.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: *Baringin Tuduang Cokok*.
1. Perlu diadakannya rapat koordinasi dan evaluasi tiap bulannya antara pimpinan sanggar, koreografer dan anggota untuk membahas kinerja yang telah dilakukan sehingga periode berikutnya akan menjadi lebih baik.
2. Bagi masyarakat agar Tari *Tuduang Cokok* dapat tumbuh dan berkembang sehingga popularitas tari ini semakin meningkat dan generasi baru dapat mengetahui dan menghargai sebuah karya seni tari.
2. Diharapkan Sakti tetap mempertahankan Tari *Tuduang Cokok* sebagai materi pertunjukan yang berkualitas.
3. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya departemen Sendratasik, sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi

mengenai Tari *Tuduang Cokok* di Sanggar Baringin Sakti di Kabupaten Solok Selatan.

4. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.